

BAB III

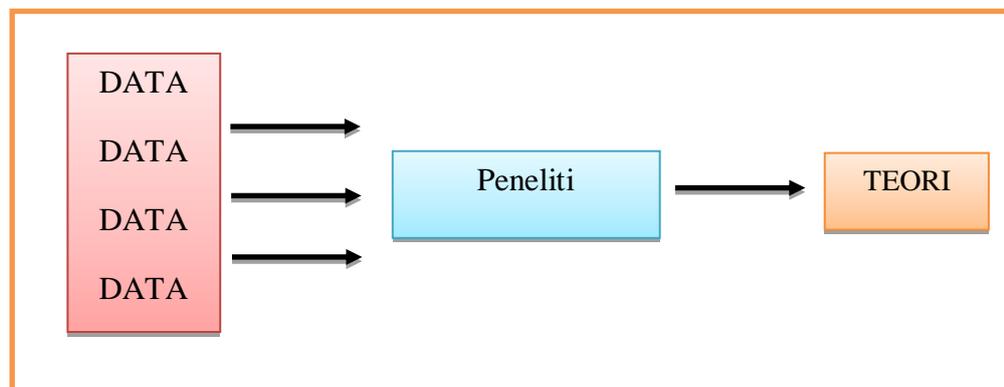
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif verifikatif. Metode kualitatif verifikatif (Bungin, 2010, hlm.70) merupakan sebuah upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan karena itu format desain penelitiannya secara total berbeda dengan format deskriptif kualitatif. Format ini lebih banyak mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan, sehingga format penelitiannya menganut model induktif. Namun dalam hal memperlakukan teori, format kualitatif verifikatif lebih longgar dalam arti tetap terbuka pada teori.

Berikut alur penelitian dengan menggunakan metode kualitatif verifikatif menurut Bungin :

Gambar 3.1
Metode Kualitatif Verifikatif



Sumber : Bungin (2010, hlm.71)

Sesuai dengan alur penelitian di atas, data-data yang diperoleh peneliti apabila telah memasuki lapangan penelitian kemudian diolah dan dianalisis oleh peneliti. Apabila ditemukan suatu penemuan baru sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat membuat teori baru.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para informan yang membantu peneliti dalam menggali data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini dibedakan atas dua subjek yakni subjek pokok dan subjek pangkal. Subjek pokok merupakan subjek utama yang menjadi sumber data akan diperoleh, sehingga sebagian besar jawaban dari rumusan masalah dapat digali melalui informan utama, yang dalam hal ini adalah tokoh masyarakat seperti budayawan setempat. Sedangkan subjek pangkal dalam penelitian ini merupakan informan yang memiliki data pelengkap yang akan mendukung serta menguatkan data dari subjek pokok, dalam hal ini ialah anak-anak dan orang tua yang berdomisili di Kecamatan Petanahan yang masih ataupun pernah bermain permainan tradisional.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Karena itulah dalam menentukan subjek penelitian yang akan menjadi sampel dalam penelitian akan berakhir apabila data yang dibutuhkan telah terpenuhi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan ini berada di Jalan Raya Pantai Selatan Petanahan, berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kecamatan Adimulyo

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Barat : Kecamatan Puring

Sebelah Timur : Kecamatan Klirong

Kecamatan Petanahan memiliki jumlah desa sebanyak dua puluh satu desa. Berikut rinciannya :

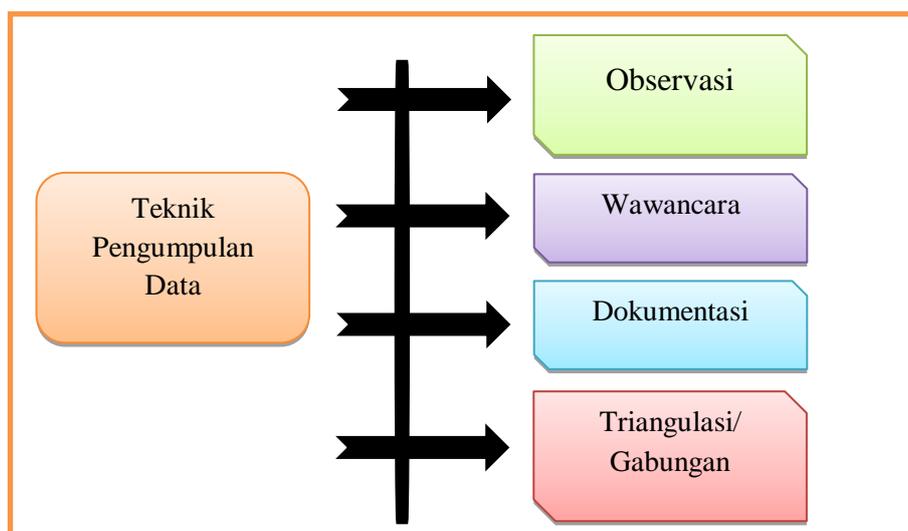
1. Ds. Petanahan
2. Ds. Karangduwur
3. Ds. Kewangunan
4. Ds. Karangreja
5. Ds. Munggu
6. Ds. Karanggadung
7. Ds. Ampel Sari
8. Ds. Tegaloretno
9. Ds. Grogol Penatus
10. Ds. Grogol Beningsari
11. Ds. Jagamertan
12. Ds. Tresnorejo
13. Ds. Podourip
14. Ds. Banjarwinangun
15. Ds. Jatimulya
16. Ds. Grujugan
17. Ds. Nampudadi
18. Ds. Kritig
19. Ds. Kebonsari
20. Ds. Tanjung Sari
21. Ds. Sidamulya

Jumlah penduduk Kecamatan Petanahan sekitar 60.745 orang pada tahun 2013, yang mayoritas bekerja sebagai petani, pedagang dan juga nelayan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain :

Gambar 3.2
Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2012, hlm.225)

a. Observasi

Observasi atau pengamatan ini merupakan salah satu cara peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Pengamatan dapat menggunakan pedoman maupun tidak dengan menggunakan pedoman, dalam hal ini disebut pedoman observasi. Akan tetapi, peneliti akan membuat instrumen atau pedoman observasi dalam melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar observasi yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh juga akan lebih terfokus.

Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti akan menggali data pada anak-anak yang melakukan permainan tradisional di Kecamatan Petanahan, sehingga dari sana peneliti dapat mencocokkannya dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengetahui permainan-permainan tradisional yang masih dimainkan oleh anak-anak di Kecamatan Petanahan, kemudian nilai-nilai sosial yang terdapat dalam permainan tradisional tersebut, serta ikatan sosial yang terjadi pada saat permainan berlangsung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data di lapangan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan atau narasumber dengan terlebih dahulu membuat pedoman wawancara. Tidak jauh berbeda dengan tujuan dari dibuatnya pedoman observasi, karena pedoman wawancara juga dimaksudkan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Yang membedakannya dengan observasi adalah bahwa wawancara dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih luas dan lebih mendalam. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm.231) bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Peneliti tidak boleh mengabaikan tata krama yang ketika melakukan wawancara, karena wawancara adalah suatu kegiatan yang mengharuskan seorang peneliti itu melakukan komunikasi langsung dengan informan atau narasumber.

Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti akan menggali data dari para informan yang dalam hal ini adalah orang tua dan anak-anak di Kecamatan Petanahan yang pernah bermain maupun yang masih memainkan permainan tradisional dan juga kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat yang memiliki kepedulian terhadap kebudayaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara lain peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan. Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dipilih peneliti dalam melakukan penelitian guna memperoleh gambaran nyata dari data. Sebagai contoh, ketika peneliti melakukan observasi anak-anak yang bermain permainan tradisional, maka akan lebih baik apabila ada dokumen berupa foto sebagai penjelasan tambahan. Selain itu, dokumentasi lain seperti ketika peneliti melakukan wawancara dengan narasumber juga akan lebih meyakinkan ketika ada foto dokumentasi yang mendukung.

Peneliti memilih teknik ini dengan maksud agar permainan tradisional yang ditemukan di lapangan penelitian dapat terdokumentasikan melalui foto maupun gambar, dan juga video, sehingga hasil penelitian memiliki data penjelasan.

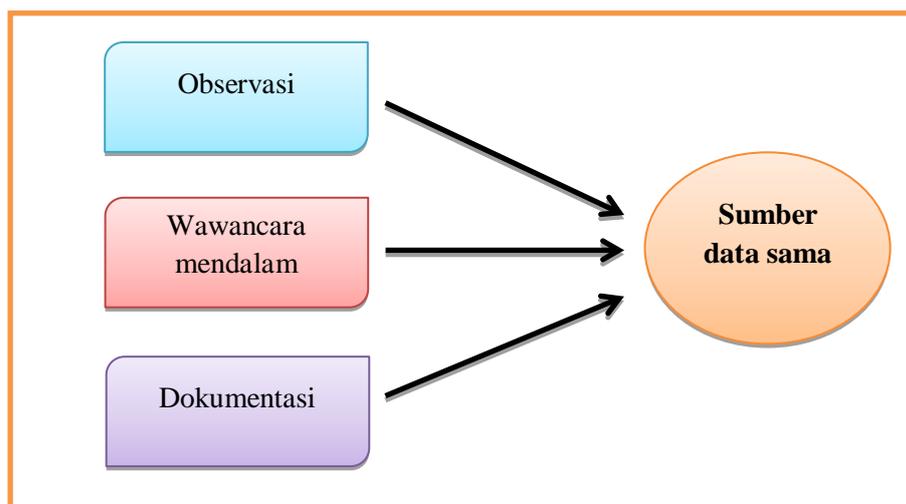
d. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm.241) bahwa :

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak.

Karena itulah, dengan melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan.

Gambar 3.3
Teknik Triangulasi



Sumber : Sugiyono (2012, hlm.242)

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan tahap pra penelitian terlebih dahulu. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian ini meliputi: memilih masalah yang menarik untuk diteliti, menentukan judul, membuat rumusan masalah, menentukan pendekatan metode penelitian, menentukan lokasi dan subjek penelitian, melakukan studi pendahuluan, mengumpulkan data, lalu membuat dan menyusun proposal penelitian.

Tahapan yang ditempuh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, yakni sebagai berikut:

a. Prosedur Administrasi Penelitian.

Prosedur perizinan yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rizki Uni Utami, 2014

Kajian Nilai Sosial Permainan Tradisional Yang Ada Di Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI.
2. Kemudian surat permohonan izin penelitian dari prodi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI beserta proposal skripsi yang ditandatangani oleh penguji sidang proposal, diserahkan kepada Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS UPI sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan surat izin penelitian dari Fakultas. Surat penelitian di dapatkan peneliti dengan nomor 104/UN.40.2.DI/PL/2014
3. Setelah itu, barulah peneliti memasuki lokasi penelitian di Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, untuk memperoleh data, dengan menyerahkan surat izin penelitian dari Fakultas kepada Kepala Kecamatan Petanahan.

b. Persiapan Penelitian

Beberapa tahap persiapan sebelum melakukan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para informan atau narasumber, yang dalam hal ini adalah budayawan; orang tua; dan anak-anak.
2. Pertanyaan yang akan ditanyakan tersebut sebelumnya telah didiskusikan terlebih dahulu kepada Dosen Pembimbing, agar lebih terfokus kepada masalah yang akan diteliti dan juga dalam pemilihan redaksi kalimat yang sesuai.
3. Mempersiapkan perizinan penelitian yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan tahap persiapan untuk penelitian, maka peneliti pun memasuki lokasi penelitian untuk memulai pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan juga pendekatan kepada masyarakat Kecamatan Petanahan yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dilakukan agar nantinya informan dapat lebih terbuka kepada peneliti. Penggalan informasi dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan.

Rizki Uni Utami, 2014

Kajian Nilai Sosial Permainan Tradisional Yang Ada Di Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilakukan terhadap budayawan di Kecamatan Petanahan, Orang tua di Kecamatan Petanahan, dan juga anak-anak di Kecamatan Petanahan. Dengan lebih mengkhhususkan penelitian terhadap orang tua yang dahulu pernah bermain permainan tradisional dan juga anak-anak yang masih bermain permainan tradisional.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Sugiyono (2012, hlm.222) menyatakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Karena itulah, kunci dari penelitian itu adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus kritis, peka, dan mampu menguasai tema penelitian yang dilakukannya, agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen pendukung lainnya yang berupa fisik seperti Kamera, Alat perekam, kertas HVS tak bergaris, kertas folio bergaris, bolpoint, pencil, penghapus karet, serta penggaris.

F. Teknik Analisis Data

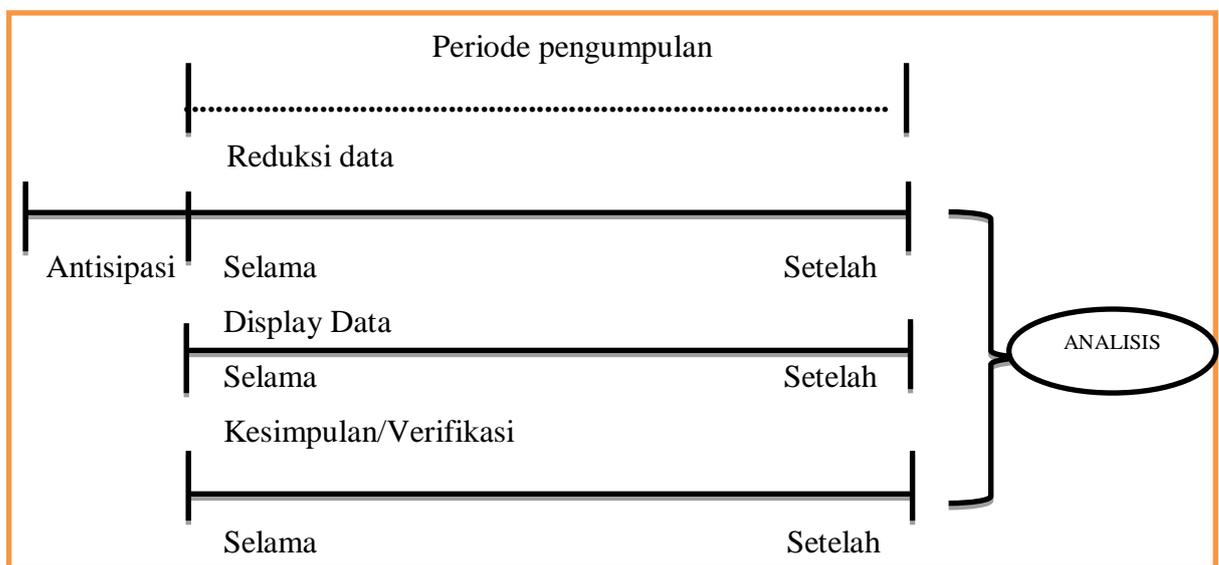
Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan sejak awal peneliti memasuki lapangan penelitian hingga akhir penelitian di lapangan. Analisis data dilakukan dari setiap data yang diperoleh peneliti dari setiap teknik pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2012, hlm.244) yang menjelaskan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif, dilakukan secara terus-menerus hingga data jenuh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 246) menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Gambar 3.4
Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman



Sumber : Sugiyono (2012, hlm.246)

1. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data menurut Miles dan Huberman (dalam Malihah dan Kolip, 2011, hlm.24) merupakan :

Kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian di susun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

Data yang akan di dapatkan oleh peneliti jumlahnya akan semakin banyak. Karena itulah, data yang diterima akan semakin rumit. Untuk itu, peneliti perlu

Rizki Uni Utami, 2014

Kajian Nilai Sosial Permainan Tradisional Yang Ada Di Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta dicari hal-hal yang penting, dan dicari pola maupun temanya. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2012, hlm.247) bahwa “data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyajikan data. Sugiyono (2012, hlm.249) menjelaskan bahwa “dalam data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Malihah dan Kolip (2011, hlm.24) dijelaskan bahwa :

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data dan memverifikasinya sehingga menjadi kebermaknaan data.

Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data dalam berbagai bentuk disesuaikan dengan kebutuhan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka uraian dengan bentuk deskripsi akan menjadi bentuk penyajian data yang paling banyak digunakan peneliti dalam menyajikan data. Bagan ataupun tabel serta gambar akan menjadi pelengkap penyajian data.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap ketiga dalam menganalisis data. Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara yang sifatnya bisa menjawab rumusan masalah maupun tidak menjawab rumusan masalah. Hal ini dikarenakan rumusan masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif bisa saja berubah atau bahkan tidak ada jawabannya. Hal ini bisa saja terjadi, karena temuan dri penelitian kualitatif biasanya adalah temuan baru yang belum ditemukan sebelumnya.

Kesimpulan dapat bersifat kredibel apabila kesimpulan yang di temukan pada tahap awal, saat peneliti kembali ke lapangan, data didukung oleh bukti-bukti

yang valid dan konsisten. Menurut Miles dan Huberman (dalam Malihah dan Kolip, 2011.hlm.25) “untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, sehingga menjamin signifikansi hasil penelitian”.

Demikianlah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data. Dengan menggunakan langkah-langkah di atas diharapkan peneliti dapat menganalisis data secara ilmiah, sehingga penelitian yang dihasilkan terkait dengan kajian nilai sosial permainan tradisional di Kecamatan Petanahan dapat teruji keabsahannya.

G. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, untuk meyakinkan hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan kevaliditasannya secara ilmiah, maka peneliti menggunakan beberapa cara, diantaranya :

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti dengan kembali lagi ke lapangan, mengecek data, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang telah ditemukan sebelumnya maupun data yang baru, melakukan pendekatan lebih jauh lagi dengan para informan, dengan membiasakan diri ada dalam dunia mereka, terbiasa hadir dalam keseharian informan, karena hal itulah yang akan membuat hubungan antara peneliti dengan informan atau narasumber menjadi tak berjarak. Dengan begitu, data yang diperoleh peneliti sebelumnya dapat lebih diyakinkan lagi melalui perpanjangan pengamatan yang dilakukannya.

Pada saat pertama kali peneliti memasuki lapangan, peneliti dianggap orang asing oleh narasumber, oleh karena itu, pendekatan sngat penting untuk dilakukan ketika peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan. Lamanya waktu perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Apabila dirasa sudah cukup, maka peneliti dapat menghentikan pengamatan.

Untuk mengamati anak-anak yang bermain permainan tradisional, peneliti tidak akan cukup melakukannya dalam waktu yang cepat, hal itu dikarenakan

Rizki Uni Utami, 2014

Kajian Nilai Sosial Permainan Tradisional Yang Ada Di Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak-anak merupakan fase dimana mereka masih labil sehingga mudah berubah perilakunya. Hal itulah yang membuat peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan sebagai salah satu cara untuk menguji validitas data.

2. Menggunakan bahan referensi

Dalam menguji validitas data, peneliti juga akan menggunakan bahan referensi seperti foto-foto maupun gambar, rekaman percakapan dalam wawancara, dan juga video dalam melakukan observasi. Itu semua penting bagi peneliti untuk melengkapi laporan penelitian dan juga sebagai pendukung dalam laporan penelitian.

3. Mengadakan *member check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang telah diberikan informan kepada peneliti. Hal itu berguna untuk mengetahui bahwa data sudah sesuai dengan yang dimaksudkan pemberi data (informan) atau kurang sesuai. Peneliti mengulang kembali jawaban informan untuk mendapatkan persetujuan informan secara langsung. Apabila ternyata ditemukan jawaban yang kurang atau bahkan tidak sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti maka di sanalah fungsi dari *member check*, sebelum data diolah serta dianalisis bahkan disebarluaskan.

Member check bisa dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data dari lapangan, atau ketika peneliti mendapatkan temuan baru dari penelitiannya.

4. Membuat Catatan Lapangan

Catatan lapangan di buat oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Hal ini berguna karena manusia terkadang memiliki keterbatasan dalam mengingat suatu hal/peristiwa yang sudah terlewati. Dengan adanya catatan lapangan ini, selain peristiwa yang disaksikan atau dialami oleh peneliti akan tertulis secara detail, juga untuk mengantisipasi apabila peneliti lupa akan beberapa peristiwa yang terjadi di lapangan